HUBUNGAN ANTARA SIKAP SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP AKSELERASI

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam mencapai derajat Sarjana S-1

Diajukan oleh :

FU'AD

F 100 980 242

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan masyarakat Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dan sekaligus tujuan dari pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya manusia (SDM).

Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia, pendidikan merupakan kunci pokok untuk menjawab tantangan zaman. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sekaligus mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan. Melalui pendidikan, selain diperoleh kepandaian berolah pikir, juga akan diperoleh wawasan baru yang kesemuanya akan membantu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Cohn (dalam Mulyadi, 1997) bahwa pendidikan merupakan salah satu penentu yang sangat penting dari kesuksesan seseorang, baik secara sosial maupun secara ekonomi. Sarana untuk melaksanakan pendidikan tersebut salah satunya adalah sekolah unggulan.

Penyelenggaraan sekolah unggulan di Indonesia sudah memiliki landasan hukum yang kuat karena sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV pasal 5 ayat 4 dinyatakan bahwa

“Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus” (Kartika, 2005).

Menurut Battersby (dalam Slameto, 2004) prestasi belajar siswa sebagai tolak ukur keunggulan sekolah merupakan komponen terpenting sebagai pertanggungjawaban sekolah. Untuk itu jaringan sekolah seperti kepala sekolah, guru bidang studi, bimbingan dan konseling sekolah harus dapat memahami komponen prestasi belajar diantaranya pengetahuan, kemampuan (keterampilan) dan sikap (nilai, watak kecenderungan) yang bersifat mendasar dan bertahan lama yang diperlukan oleh lulusan suatu program atau jurusan.

Dari awal, sekolah unggulan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan melahirkan anak didik yang unggul. Sekolah unggulan dapat dimaknai sebagai sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kualitas kepandaian dan kreativitas anak didik sekaligus menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong prestasi anak didik secara optimal. Dengan demikian, bukan hanya prestasi akademis yang ditonjolkan, melainkan juga potensi psikis, etik, moral, religi, emosi, spirit, kreativitas, dan inteligensinya (Budisatyo, 2006).

Diselenggarakannya kelas akselerasi merupakan strategi khusus dari pemerintah untuk menangani siswa-siswa yang memiliki keberbakatan akademik agar mendapatkan perhatian dan pendidikan yang lebih khusus, yaitu melalui pendidikan dan pembinaan di kelas akselerasi. Oleh karena itu didirikannya kelas akselerasi diharapkan menjadi salah satu bentuk alternatif pendidikan yang berwawasan kualitas di Indonesia. Persoalan kualitas sekolah merupakan persoalan yang kompleks dan rumit, pertama karena belum ada konsep kualitas

yang diterima oleh sebagian besar ahli; kedua, faktor-faktor penyebab sulit untuk diduga atau diramalkan dengan tepat, akibatnya variabel yang terlihat dalam proses pendidikan tidak dapat dikontrol dengan baik. Menurut Zamroni (Slameto, 2004) penjelasan atau proses pendidikan atau PBM (Proses Belajar Mengajar) sangat tergantung pada berbagai variabel seperti siswa, waktu, fasilitas guru dan layanan yang diberikan oleh bimbingan dan konseling.

Kenneth dan Smith (dalam Slameto, 2004) mengemukakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting bagi perkembangan pribadi siswa, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri siswa akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya dan kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya. Terhadap semua itu pengaruh peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar siswa dan hubungan sosial yang harmonis antar siswa dan guru di sekolah. Untuk itu agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya kerjasama antara siswa dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik, industri di luar sekolah untuk perbaikan kualitas lulusannya.

Sehubungan dengan hal tersebut Sue (dalam Marsudi, 2002) mengusulkan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling, konselor menempatkan klien dalam konteks pribadi yang utuh. Konselor harus tahu beberapa informasi khusus tentang faktor-faktor pembelajaran siswa, perkembangan dan pengukuran otak, serta kecerdasan emosional yang kesemuanya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah unggulan.

Sekolah unggulan menempatkan guru pembimbing pada posisi yang penting seperti memberikan layanan kepada siswa dengan memberi perhatian yang lebih pada bimbingan belajar, tidak hanya pengentasan masalah, tapi juga, pemeliharaan, pencegahan dan pengembangan yang sama pentingnya dan kesemuanya itu agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak didiknya, terutama pada siswa akselerasi (Sumiyarso dkk, 2000).

Menurut Southern dan Jones (dalam Hawadi, 2004) program akselerasi juga dapat berpotensi negatif terhadap para siswa-siswanya, meskipun memenuhi persyaratan dalam bidang akademis, siswa akseleran kemungkinan tidak berkembang secara sosial, fisik, dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu, karena bahan ajaran yang terlalu tinggi bagi siswa akseleran adakalanya akan membuat mereka menjadi siswa yang tertinggal dibelakang kelompok teman barunya dan akan menjadi siswa yang berprestasi sedang-sedang saja, bahkan dapat dikatakan siswa akseleran yang gagal, selain itu karena siswa akseleran terlalu didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya, terkadang siswa akseleran akan mengalami *burn out* dibawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi berprestasi dibawah potensinya (*underachiever*).

Menurut hasil penelitian Hawadi (2004) menunjukkan bahwa sekitar sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai siswa yang berbakat (*gifted and talented*) dan masuk di dalam kelas akselerasi mengalami gejala "prestasi kurang" (*underachievement*). Salah satu penyebabnya adalah lingkungan belajar yang kurang menantang kepada mereka untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal dan kurangnya layanan yang diberikan oleh

bimbingan dan konseling terutama yang berkaitan dengan belajar, serta sikap yang dimunculkan dari siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling seharusnya direspon positif oleh siswa, karena layanan ini sangat menguntungkan dan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya namun kenyataannya banyak siswa yang merespon negatif akan keberadaan layanan bimbingan dan konseling.

Ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Priyatno dan Anti (1999) bahwa petugas bimbingan dan konseling sering dianggap oleh siswa sebagai "polisi sekolah" yang harus menjaga tata tertib dan disiplin sekolah. Siswa menganggap petugas bimbingan dan konseling sebagai petugas yang menangkap siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah atau melanggar disiplin sekolah. Anggapan terhadap konselor yang demikian itu mengakibatkan siswa tidak mau datang atas kemauannya sendiri kepada konselor apabila mereka memiliki masalah, terutama masalah kesulitan belajar, karena siswa mengganggap bahwa mereka yang datang kepada konselor berarti ia telah berbuat salah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada keterkaitan antara sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi SMP unggulan ?." Dari rumusan masalah tersebut penulis berkeinginan untuk mengkaji secara empiris dengan mengadakan penelitian berjudul ***“Hubungan antara sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi SMP unggulan”.***

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi SMP unggulan.
2. Sumbangan sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling pada prestasi belajar siswa kelas akselerasi SMP unggulan.
3. Kondisi sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas akselerasi SMP unggulan.
4. Kondisi prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi SMP unggulan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, khususnya yang berkaitan dengan sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi, sehingga mampu memandang secara positif tentang layanan bimbingan dan konseling dan lebih meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi bimbingan konseling di sekolah, hasil penelitian ini dapat menciptakan pengembangan layanan bimbingan dan konseling serta mengajar yang profesional melalui guru dan pembimbingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas akselerasi SMP unggulan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wacana pemikiran untuk mengembangkan,

memperdalam, memperkaya khasanah teoritis mengenai keterkaitan antara sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas akselerasi SMP unggulan, dan memberikan kerangka pemikiran pada penelitian yang akan datang bagi ilmuwan psikologi pendidikan.